

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Peraturan BAPEPAM Nomor Kep-36/PM/2003 dan Peraturan Bursa Efek Jakarta (BEJ) Nomor Kep-306/BEJ/07-2004 menyebutkan bahwa perusahaan yang *go public* diwajibkan menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik. Seorang akuntan (auditor) dalam proses audit memberikan opini dengan *judgment* yang didasarkan pada kejadian-kejadian masa lalu, sekarang, dan yang akan datang. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan bahwa *audit judgment* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam perioda satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan.

Seorang auditor dalam melakukan tugasnya membuat *audit judgment* dipengaruhi oleh banyak faktor, baik bersifat teknis maupun non teknis. Aspek perilaku individu, sebagai salah satu faktor yang banyak mempengaruhi perbuatan *audit judgment*, sekarang ini semakin banyak menerima perhatian dari para praktisi akuntansi ataupun dari akademisi. Namun demikian meningkatnya perhatian tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan penelitian di bidang

akuntansi perilaku di mana dalam banyak penelitian tidak menjadi fokus utama (Meyer dalam Jamilah dkk, 2007).

Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi auditor dalam menanggapi dan mengevaluasi informasi ini antara lain meliputi faktor pengetahuan, perilaku auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi, serta kompleksitas tugas dalam melakukan pemeriksaan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah faktor *gender* dan tekanan ketaatan juga akan mempengaruhi persepsi auditor.

Gender diduga menjadi salah satu faktor level individu yang turut mempengaruhi *audit judgment* seiring dengan terjadinya perubahan pada kompleksitas tugas dan pengaruh tingkat kepatuhan terhadap etika. Temuan riset literatur psikologis kognitif dan pemasaran juga menyebutkan bahwa wanita diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan pria. Ruegger dan King dalam Jamilah dkk (2007) menyatakan wanita umumnya memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi dari pada pria. Gilligan dalam Jamilah dkk (2007) menyatakan pengaruh *gender* terhadap perbedaan persepsi etika terjadi pada saat proses pengambilan keputusan.

Dalam lingkungan pekerjaan apabila terjadi masalah, pegawai pria mungkin akan merasa tertantang untuk menghadapinya dibandingkan untuk menghindarinya. Perilaku pegawai wanita akan lebih cenderung untuk

menghindari kosekuensi konflik dibanding perilaku pegawai pria, meskipun dalam banyak situasi wanita lebih banyak melakukan kerjasama dibanding pria, tetapi apabila akan ada risiko yang timbul, pria cenderung lebih banyak membantu dibanding wanita (Eaghly, 1987 dalam Trisnaningsih dan Iswati, 2003).

Penelitian mengenai perbedaan kinerja laki-laki dan wanita pada kantor akuntan publik telah dilakukan oleh Samekto (1999) dalam Trisnaningsih dan Iswati (2003), hasilnya menunjukkan bahwa ada kesetaraan motivasi, komitmen organisasi, komitmen profesi dan kemampuan kerja antara auditor laki-laki dan wanita. Sedangkan untuk kepuasan kerja menunjukkan adanya perbedaan antara auditor laki-laki dan wanita. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Larkin (1990) dalam Trisnaningsih dan Iswati (2003) mengemukakan bahwa *gender* mempunyai hubungan yang kuat dengan penilaian kinerja pada kepuasan kerja. Dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan maupun kesetaraan akibat perilaku *gender* yang tidak berlaku secara mutlak pada semua indikator. Kenyataan menunjukkan adanya kesetaraan pada beberapa indikator dan terdapat pula adanya perbedaan pada beberapa indikator lainnya.

Temuan DeZoort dan Lord dalam Hartanto dan Kusuma (2001) melihat adanya pengaruh tekanan atasan pada kosekuensi yang memerlukan biaya, seperti halnya tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, dan hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. Hal tersebut mengindikasikan adanya pengaruh dari tekanan atasan pada *judgment* yang diambil auditor. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya.

Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power* (kekuatan undang-undang).

Eksperimen DeZoort dan Lord dalam Hartanto dan Kusuma (2001) tersebut mempertimbangkan tekanan atasan untuk melakukan perilaku yang menyimpang karena adanya kemungkinan perubahan dalam perspektif etis sejalan dengan perubahan ranking peran dalam organisasi. Bila pada awal karirnya auditor lebih mementingkan pemenuhan tugas praktik yang dilimpahkan padanya, dengan adanya perubahan peran dalam organisasi terdapat pula perubahan perspektif etisnya.

Badan *audit research* ternama telah mendemonstrasikan bahwa sejumlah faktor level individu terbukti berpengaruh terhadap keputusan seorang auditor (Solomon dan Shields dalam Jamilah dkk, 2007) dan bahwa pengaruh dari keberadaan faktor-faktor ini berubah-ubah seiring dengan meningkatnya kompleksitas tugas yang dihadapi (Tan dan Kao, 1999; Libby, 1995 dalam Jamilah dkk, 2007).

Bonner dalam Rapina (2007) berpendapat bahwa kompleksitas tugas perlu diperiksa pada situasi audit karena, pertama kompleksitas tugas mungkin berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor. Kedua, bantuan keputusan dan teknik pelatihan saat ini mungkin diperbaiki jika peneliti memahami tugas audit yang berbeda-beda. Ketiga, memahami kompleksitas tugas membantu manajemen KAP menemukan kesesuaian antara tugas audit dan staf audit.

Hogarth dalam Jamilah dkk (2007) mengartikan *judgment* sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. *Judgment* merupakan

suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, penerimaan informasi lebih lanjut. Proses *judgment* tergantung pada kedatangan informasi sebagai suatu proses *unfolds*. Kedatangan informasi bukan hanya mempengaruhi pilihan, tetapi juga mempengaruhi cara pilihan tersebut dibuat. Setiap langkah, di dalam proses *incremental judgment* jika informasi terus menerus datang, akan muncul pertimbangan baru dan keputusan/pilihan baru. Sebagai gambaran, akuntan publik mempunyai tiga sumber informasi yang potensial untuk membuat suatu pilihan: (1) teknik manual, (2) referensi yang lebih detail dan (3) teknik keahlian. Berdasarkan proses informasi dari ketiga sumber tersebut, akuntan mungkin akan melihat sumber yang pertama, bergantung pada keadaan perlu tidaknya diperluas dengan sumber informasi kedua, atau dengan sumber informasi yang ketiga, tetapi jarang memakai keduanya (Gibbin dalam Jamilah dkk, 2007).

Judgment akuntan profesional dapat dirusak oleh konflik kepentingan. Terdapat dua konflik kepentingan, yaitu *real conflict* dan *latent conflict*. *Real conflict* adalah konflik yang mempunyai pengaruh pada masalah *judgment* yang ada, sedangkan *latent conflict* adalah konflik yang bisa mempengaruhi *judgment* di masa mendatang.

Menurut Brown dan Stanner dalam Mardisar dan Sari (2007) perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa seorang auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika didukung dengan

pengetahuan yang dimilikinya. Kesalahan diartikan dengan seberapa banyak perbedaan (deviasi) antara kebijakan-kebijakan perusahaan tentang pencatatan akuntansi dengan kriteria yang telah distandarkan.

Dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi (Tubbs dalam Mardisar dan Sari, 2007). Secara umum seorang auditor harus memiliki pengetahuan-pengetahuan mengenai *General auditing, Functional Area, computer auditing, Accounting Issue, Specific Industri, General World knowledge* (pengetahuan umum), dan *Problem solving knowledge* (Bedard & Michelene dalam Mardisar dan Sari, 2007).

Penelitian yang dilakukan Colbert dalam Rapina (2007) menemukan bahwa pengetahuan dan pengalaman merupakan keahlian yang berhubungan dengan auditing. Pengetahuan dan pengalaman merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam tugas-tugas yang dilaksanakan oleh seorang akuntan. Beberapa penelitian yang mengkaji perbedaan pengalaman dalam kinerja akuntan memberikan hasil-hasil yang berbeda (Bonner dalam Rapina, 2007).

Lingkungan persaingan audit saat ini juga menuntut para auditor agar mampu menjaga keseimbangan antara pengendalian biaya dan keefektifan dengan tepat ketika membuat perencanaan audit. Terdapat banyak bukti bahwa persaingan yang keras pada pasar audit menimbulkan dilemma kos-kualitas bagi auditor (Retna dalam Rapina, 2007). Tekanan *fee* dan praktek penetapan *fee* yang dilakukan sebelum penetapan anggaran waktu dapat menciptakan insentif bagi para auditor untuk menekankan pengendalian biaya dan mengurangi keefektifan

secara potensial dengan mengurangi investasi audit (Houston dalam Rapina, 2007).

Penelitian ini akan mengkaji ulang penelitian Jamilah dkk (2007) dengan menambahkan dua variabel independen yaitu variabel pengetahuan dan variabel pengalaman.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **"PENGARUH *GENDER*, TEKANAN KETAATAN, KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGETAHUAN AUDITOR DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*"**.

A. BATASAN MASALAH

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi audit *judgment* yang diteliti meliputi: *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengetahuan auditor dan pengalaman auditor.
2. Ruang lingkup penelitian ini terbatas di wilayah D.I Yogyakarta dan Jawa Tengah (Semarang dan Solo).

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah terdapat pengaruh *gender* terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor?
2. Apakah terdapat pengaruh tekanan ketaatan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor?

3. Apakah terdapat pengaruh kompleksitas tugas terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor?
4. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan auditor terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor?
5. Apakah terdapat pengaruh pengalaman auditor terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh *gender* terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.
2. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh tekanan ketaatan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.
3. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh kompleksitas tugas terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.
4. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh pengetahuan auditor terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.
5. Untuk menguji apakah terdapat pengaruh pengalaman auditor terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan tambahan bukti empiris pada literatur akuntansi, khususnya mengenai pengaruh *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas

pengetahuan auditor dan pengalaman auditor terhadap auditor berkaitan dengan *audit judgment*.

2. Memberikan tambahan gambaran tentang dinamika yang terjadi di dalam Kantor Akuntan Publik khususnya auditor dalam membuat *audit judgment*.
3. Memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan di bidang akuntansi keperilakuan dan auditing untuk menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.
4. Memberikan kontribusi untuk Kantor Akuntan Publik agar menjadi lebih baik lagi dalam mengambil *audit judgment* yang tidak bertentangan dengan standar profesional.
5. Memberikan tambahan informasi tentang *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengetahuan auditor, pengalaman auditor dan *audit judgment* sehingga dapat membantu kantor akuntan dalam melaksanakan training, alat bantu keputusan, penugasan personal dan proses penugasan audit.